

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dibuat untuk menganalisis serta membandingkan hipotesis yang diteliti untuk menarik kesimpulan dan penjelasan tentang objek penelitian. Desain riset disajikan gambar 3.1:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan terklasifikasi atas 2 yakni variabel dependen dan variabel independen:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada riset ini merupakan Wajib Pajak (Y), yakni pelaksanaan kewajiban perpajakan yang dijalankan oleh pembayar pajak guna memenuhi keterlibatan bagi ekspansi negara yang diinginkan dapat diberikan secara tulus. Individu wajib taat bila telah menunaikan kewajibannya melalui melapor serta melunasi pajak tepat waktu. Pada riset ini Kepatuhan Wajib Pajak diukur memanfaatkan skala *likert*.

3.2.2 Variabel Independen

Variable independen yang ada pada riset ini ialah:

1. Kesadaran Wajib Pajak (X1) ialah situasi dimana wajib pajak paham, mengerti juga menjelaskan ketetapan perpajakan yang tepat juga ikhlas. Tingginya level kesadaran wajib pajak akan mengoptimalkan kesanggupan pelunasan pajak dikarenakan pemahaman juga pengeksekusian perpajakan kian baik (As'ari, 2018). Pada riset ini kesadaran wajib pajak mempergunakan skala *likert*.
2. Penyuluhan Perpajakan (X2) ialah penyuluhan yang dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang kewajiban melunasi pajak sebagai bentuk nasional kerjasama pengumpulan uang untuk keperluan pemerintah dan pembangunan menyeluruh (Meita & Oktaviani, 2020). Pada riset ini penyuluhan perpajakan mempergunakan skala *likert*.

3. Kualitas Pelayanan (X3) ialah layanan yang mempersembahkan kesenangan pada wajib pajak dalam batas penyempurnaan pedoman pelayanan yang mampu di pertanggungjawabkan serta dijalankan dengan stimulan tinggi secara berkesinambungan (Bahri et al., 2018). Pada riset ini kualitas pelayanan mempergunakan skala *likert*.

Penjabaran seluruh variable serta pengkalkulasian data tertuang pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Pelaksanaan kewajiban perpajakan yang dijalankan oleh pembayar pajak guna memenuhi keterlibatan bagi ekspansi negara yang diinginkan dapat diberikan secara tulus. Individu wajib taat bila telah menunaikan kewajibannya melalui melapor serta melunasi pajak tepat waktu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kewajiban dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak. 2. Kepatuhan dalam menyampaikan SPT. 3. Ketaatan pelaporan SPT. 4. Kedisiplinan dalam pembayaran (atas tunggakan pajak akhir tahun). 	<i>Likert</i>
2.	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	Keadaan dimana wajib pajak mengenal, mengerti, juga menjalankan ketentuan perpajakan dengan tepat juga ikhlas. Semakin tinggi level kesadaran maka penafsiran juga pengamalan kewajiban perpajakan lebih baik hingga mampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran keberadaan hak juga kewajiban pajak dalam menunaikan keharusan melunasi serta melaporkan pajak. 2. Masyarakat sadar bahwa pajak digunakan belanja negara. 	<i>Likert</i>

		mengoptimalkan kesanggupan pelunasan.	3. Dorongan individu tanpa paksaan dari orang lain.	
3.	Penyuluhan Perpajakan (X2)	Penyuluhan yang dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang kewajiban melunasi pajak sebagai bentuk nasional kerjasama pengumpulan uang untuk keperluan pemerintah dan pembangunan menyeluruh.	1. Peranan dan fungsi penyuluhan. 2. Penyelenggaraan penyuluhan. 3. Media penyuluhan pajak.	<i>Likert</i>
4.	Kualitas Pelayanan (X3)	Layanan yang menyajikan kesenangan pada wajib pajak serta tetapi batasan penyempurnaan tatanan yang mampu dipertanggungjawabkan juga dijalankan dengan semangat berkesinambungan.	1. Mempersembahkan keringanan saat melengkapi formulir. 2. Menyajikan infrastruktur serta fasilitas yang nyaman. 3. Kecakapan juga ketetapan penyelesaian persoalan wajib pajak. 4. Adanya profesionalisme petugas. 5. Bersikap ramah dan sopan.	<i>Likert</i>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi riset yakni seluruh Pekerja yang berada di Kota Batam yang merupakan wajib pajak pribadi Kantor Pelayanan Pajak Batam Selatan yang terdaftar tahun 2021 dengan jumlah 439.632 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel memanfaatkan cara teknik *Simple Random Sampling* atau teknik sampling acak. Adapun penentuan banyaknya sampel memanfaatkan rumus *slovin* dengan presentasi toleransi kecermatan akibat kesalahan perolehan sampel ialah 10% atau 0,1 (Bahri, Syamsul & Aulia, 2018).

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)} \quad \textbf{Rumus 3.1 Rumus Slovin}$$

keterangan :

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = Error Level (tingkat kesalahan) sebesar 10% atau 0,1

Melalui rumus slovin tersebut, besaran sampel yakni :

$$n = \frac{439.632}{1+(439.632 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{439.632}{4.396,32} = 100$$

Berdasarkan output kalkulasi sampel, banyaknya sampel yang diperoleh yakni 100 hingga banyaknya sampel pada riset ialah 100 responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis data-data *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistik (Sudaryana dkk, 2022).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang dimanfaatkan ialah sumber data primer, data yang diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner kepada wajib pajak yang akan diberikan kepada 100 responden dan diolah melalui aplikasi *SPSS* versi 24.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan ialah dengan menyebar kuesioner *offline* kepada wajib pajak.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk meningkatkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Kurniawati, 2019). Dasar menetapkan validitas suatu variabel ialah:

1. Saat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, pernyataan dianggap valid.
2. Saat $r_{hitung} < r_{tabel}$, pernyataan dianggap tidak valid.

3.6.1.2 Uji Realibilitas Data

Uji realibitas bertujuan untuk melihat konsistensi data yang dihasilkan dari alat ukur penelitian yang digunakan. Alat ukur yang *reliable* menghasilkan data yang sama meskipun digunakan pada teknik yang berbeda, hasilnya konsisten dari waktu ke waktu. Alat ukur dapat dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 (Sugiyono, 2020).

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah statistik yang dilakukan dengan menyelidiki data dan menyatakan data yang dihasilkan. Cara menanggapi hipotesis deskriptif mengenai persoalan pada studi ini yaitu mengerjakan melalui membagi kelompok data berdasarkan variabel. Dalam mendapatkan rentang skala, sebelumnya menentukan minimum *score* dan maximum *score*. Jumlah sampel yaitu 100 responden dan berbagai alternative jawaban 5. Analisis deskriptif merupakan suatu proses mentransformasi data penelitian yang telah dikumpulkan peneliti dari sampel dalam bentuk tabulasi. Analisis ini dilakukan agar lenoh mudah dipahami, dan dilakukannya intepretasi data. Statistik deskriptif umumnya digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai hasil karakteristik dari variabel yang diteliti (Indriantoro & Supomo, 2020).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Percobaan bermaksud bagi pengidentifikasian keberadaan distribusi normal pada model regresi variabel independen juga dependen. Uji normalitas pada riset memanfaatkan uji *Kolmogorov Smirnov*. Prasyarat keputusan pemeriksaan ini ialah (Yusran, 2017):

1. Bila signifikansi $> 0,05$ data berdistribusi normal.
2. Bila signifikansi $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variable independen. Jika ditemukan

hubungan yang signifikan, menunjukkan terdapat aspek yang sama yang diukur pada variabel independen. Hal tersebut mengindikasikan data tidak layak untuk digunakan dalam menentukan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan teknik uji regresi dengan melihat nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) (Hanum, 2020). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variable Inflation Factor*). *Tolerance* memperhitungkan variabel bebas yang terseleksi tidak dijelaskan oleh faktor independen lainnya. Jadi angka *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi. Nilai yang umumnya digunakan menampilkan adanya multikolinieritas adalah angka *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bermanfaat bagi penafsiran adanya diferensiasi varian dari residual antar observasi di model regresi. Uji heteroskedastitas yang dimanfaatkan ialah uji *Park Gleysler* (Purba & Sutinah, 2020).

1. H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas
2. H_a : ada gejala heteroskedastisitas
3. H_0 diterima bila signifikan $> 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H_0 ditolak bila signifikan $< 0,05$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda umumnya ialah perpanjangan atas regresi linear sederhana, seperti meningkatkan total variabel independen yang dulunya satu atau lebih. Dalam persamaan matematika, regresi linear berganda dirumuskan antara lain, yaitu (Sanusi, 2020):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Sumber: Sanusi, 2020

Y = Kepatuhan wajib pajak

X1 = Kesadaran wajib pajak

X2 = Penyuluhan

X3 = Kualitas pelayanan pajak

a = Konstanta

b1, b2 dan b3 = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (T)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh dan signifikannya variabel bebas terhadap variabel terikat dan taraf signifikansi pada penelitian ini sebesar 0.05 (Retyowati, 2021).

Kriteria uji t sebagai berikut:

1. Apabila t hitung $>$ t tabel dengan nilai signifikan $<$ 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga membuktikan bahwa variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila t hitung $<$ t tabel dengan nilai signifikan $>$ 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Simultan (F)

Uji F merupakan uji analisis yang bertujuan melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependennya. Pengujian ini juga menentukan apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan antara lain, yaitu (Priyatno, 2020):

1. Jika F hitung $<$ F tabel, dan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika F hitung $>$ F tabel, dan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi atau *R Square* (R^2) tujuannya guna mengungkap tingkat keakuratan yang terbagus pada analisis regresi, yang ditunjukkan dengan besar koefisien determinasi (R^2) diantara 0 sampai dengan 1. Apabila koefisien determinat 0 artinya variabel bebas sedikitpun tak memberi dampak pada variabel terikat. Jika hampir 1 variabel bebas berdampak pada variabel terikat (Herlina, 2019 : 140). Metode yang digunakan untuk penelitian diperlihatkan oleh tabel *Adjusted R Square*.

